

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya kesadaran masyarakat Indonesia akan kebutuhan gizi dan bertambahnya tingkat pendapatan masyarakat, menyebabkan tingginya permintaan bahan pangan asal hewani dengan kandungan protein yang cukup tinggi di antaranya susu. Produksi susu nasional saat ini tercatat sebesar 809.038,70 ton sementara kebutuhan dalam negeri mencapai 820.874,80 ton (BPS, 2025). Masih terdapat ketimpangan antara produksi dan kebutuhan akan susu Nasional.

Susu kambing menjadi salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan susu masyarakat. Kambing Peranakan Etawa ini memiliki kelebihan mudah dalam pemeliharaan, tahan terhadap iklim tropis di Indonesia dan produktivitas susu yang memadai. Dari segi kualitas susu kambing memiliki nilai gizi tinggi terutama lemak. Susu kambing lebih mudah dicerna karena diameter partikel lemak kecil dan seragam jika dibandingkan dengan susu sapi (Sulmiyati *et.al.*, 2016).

Kambing perah yang umum dipelihara oleh masyarakat Indonesia adalah bangsa kambing Peranakan Etawa, Jawarandu, dan Sapera. Dari beberapa jenis kambing tersebut, masyarakat lebih cenderung untuk memelihara kambing jenis Peranakan Etawa (PE) karena produksi susu yang cukup tinggi, mudah dalam pemeliharaan, tahan terhadap perubahan iklim di Indonesia (Christi dkk., 2021).

Kambing PE, merupakan hasil persilangan antara kambing Kacang asli dengan kambing Jamnapari (India). Kambing PE dikenal memiliki potensi produksi susu yang cukup baik, umumnya mampu menghasilkan susu sekitar 0,5-2 liter/ekor/hari, tergantung bobot badan dan jenis pakan yang diberikan. Pemberian

pakan yang seimbang, seperti hijauan dan konsentrat sangat berpengaruh dalam mencukupi kebutuhan nutrisi kambing.

Selain faktor pakan, manajemen pemeliharaan juga berperan penting dalam menentukan produktivitas dan kualitas susu kambing. Salah satu faktor manajemen yang berpengaruh langsung adalah waktu pemerahan. Dimana pemerahan yang dilakukan sebanyak dua kali sehari dengan jarak waktu yang berbeda akan memberikan jumlah produksi susu dan kualitas susu yang berbeda. Perbedaan kualitas susu antara waktu pemerahan pagi dan sore memperlihatkan kadar lemak susu pada sore hari lebih tinggi dari pada pagi hari, yang juga berkaitan dengan produksi susu, dimana semakin tinggi produksi susu maka kadar lemak susu akan semakin rendah dan sebaliknya (Muljana 1982). Perbedaan produksi dan kualitas susu hasil pemerahan pagi dan sore hari disebabkan oleh perbedaan jarak waktu pagi ke sore hari lebih pendek dibandingkan waktu pemerahan sore ke pagi hari.

Peternakan Kambing Jujur adalah salah satu usaha peternakan kambing perah di Kota Padang yang terletak di Korong Gadang, Kecamatan Kuranji. Peternakan Kambing Jujur didirikan oleh Ibu Mira pada bulan Februari 2010 dengan populasi kambing saat ini sebanyak 48 ekor. Sistem pemeliharaan di peternakan Kambing Jujur dilakukan secara intensif dengan pemerahan manual dua kali yaitu pada pagi pukul 08.00 dan sore hari pukul 16.00 WIB. Pakan yang diberikan ternak saat ini berupa hijauan rumput lapangan dengan pemberian siang hari, sedangkan konsentrat yang diberikan dua kali sehari seperti ampas tahu yang dicampur dengan garam dan cattle-mix. Kualitas susu kandang pada peternakan kambing perah jujur ini memiliki rata-rata kadar protein 3,82%, lemak 8,06%, dan laktosa 4,08% (Rahmah, 2021). Tetapi belum ada informasi kualitas susu pada

pemerahan pagi dan sore hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Waktu Pemerahan Terhadap Kualitas Susu Kambing Perah Di Peternakan Kambing Jujur, Kota Padang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh waktu pemerahan yang berbeda terhadap kualitas kadar lemak, protein dan laktosa susu kambing Peranakan Etawa di Peternakan Kambing Jujur?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kadar lemak, protein dan laktosa susu kambing Peranakan Etawa pada waktu pemerahan yang berbeda di Peternakan Kambing Jujur.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi mengenai kualitas susu kambing Peranakan Etawa pada waktu pemerahan yang berbeda di Peternakan Kambing Jujur.

1.5. Hipotesis Penelitian

Perbedaan waktu pemerahan pagi dan sore berpengaruh terhadap kadar lemak, protein dan laktosa susu Kambing Peranakan Etawa di peternakan Kambing Jujur Kota Padang.

